

BAB I

PENDAHULUAN

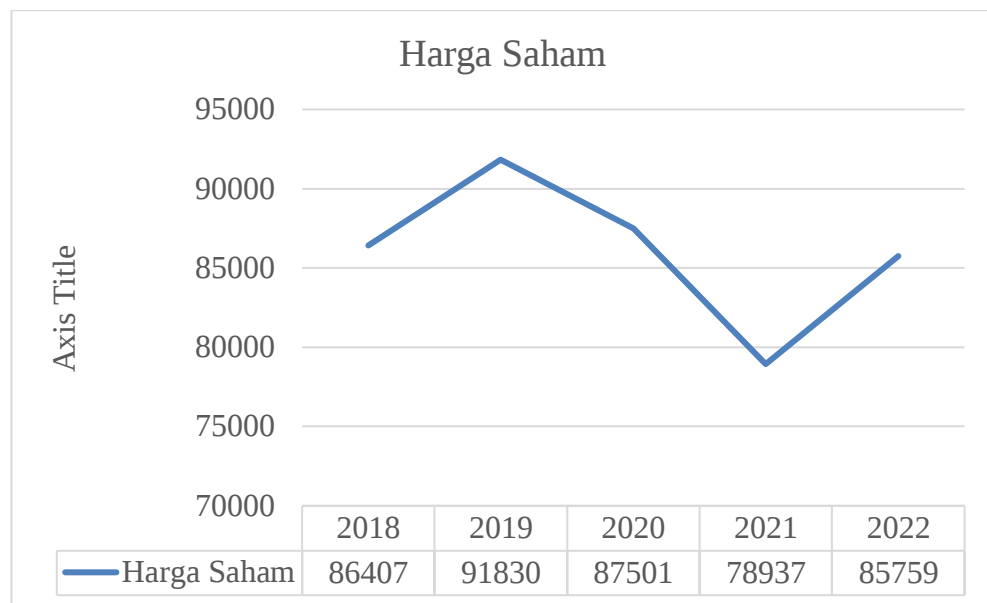
1.1 Latar Belakang

Era globalisasi yang kini tengah berlangsung, kemajuan Indonesia di berbagai bidang telah mengalami pertumbuhan yang pesat. Sektor manufaktur adalah contoh sektor di Indonesia yang kini sedang bertumbuh pesat. Sektor ini terlibat dalam proses pembelian bahan baku dan pengolahan menjadi produk semi jadi atau barang siap jual, dengan maksud untuk mencapai laba maksimal. Menurut Kementerian Perindustrian (Kemenperin), sektor manufaktur memiliki peran krusial dalam perekonomian Indonesia. Sub sektor makanan dan minuman ialah satu diantara bidang manufaktur yang turut berkontribusi bagi perkembangan ekonomi negara.

Menurut Kemenkeu sub sektor makanan dan minuman di Indonesia bertumbuh sebesar 2,54 persen dari periode 2020 ke 2021. Pada periode 2022, pertumbuhan Produk Domestik Bruto sub sektor makanan dan minuman meraih 4,90 persen. Industri ini masuk lima terbesar industri dengan *export* yang tinggi, mencapai USD 48,61 M pada periode 2022. Sub sektor makanan dan minuman tengah berkembang pesat pada perkembangan ekonomi namun bidang ini memiliki permasalahan pada harga saham yaitu harga saham mengalami fluktuasi.

Gambar 1.1

**Grafik Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan
dan Minuman Tahun 2018-2022**



Sumber : data diolah, 2024

Gambar tersebut memperlihatkan rata-rata harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman mengalami perubahan tidak stabil pada 2018 - 2022. Harga saham tahun 2019 adalah 91.830, sedangkan harga saham tahun 2018 sebesar 86.407 hal ini berarti harga saham tahun 2019, terjadi peningkatan dibandingkan dengan tahun 2018, tahun 2020 harga saham turun menjadi 87.501 dari tahun 2019, dan tahun 2021 turun kembali menjadi 78.937, namun pada tahun 2022 harga saham meningkat kembali setelah mengalami penurunan berturut-turut ditahun 2020 dan 2021 yaitu menjadi sebesar menjadi 85.759.

Harga saham yaitu nilai yang diberlakukan untuk setiap lembar saham dari sebuah perusahaan yang diperjualbelikan di pasar modal.

Menurut Adikerta dan Abundati (2020), pasar modal adalah tempat dimana transaksi jual beli instrumen keuangan perusahaan terjadi. Investor penting untuk mempertimbangkan harga saham ini sebelum menginvestasikan modal, karena mencerminkan kinerja perusahaan yang terkait dengan saham tersebut (Dewi dan Suwarno, 2022).

Menurut Sukartaatmadja dkk., (2022), harga saham yang berfluktuasi merupakan fenomena yang umum terjadi, disebabkan adanya penawaran dan permintaan. Saat tingginya permintaan, akan terjadi peningkatan harga saham, sementara saat tingginya penawaran, akan terjadi penurunan harga saham. Menurut Lorenza dkk., (2022), terdapat dua aspek yang menjadikan fluktuasi harga saham, yaitu aspek internal dan eksternal. Aspek-aspek dari dalam perusahaan berkaitan dengan kinerja perusahaan dan mampu ditangani sendiri oleh perusahaan tersebut merupakan aspek internal perusahaan, namun aspek-aspek dari luar perusahaan serta tidak mampu diatasi oleh perusahaan itu meliputi seperti nilai kurs, taraf suku bunga dan taraf inflasi, serta lain-lain atau berkaitan dengan kondisi ekonomi negara merupakan faktor eksternal perusahaan.

Aspek-aspek yang terkait kinerja perusahaan dikenal sebagai aspek internal, seperti perubahan harga, ekspansi, struktur modal, profitabilitas perusahaan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, dan sebagainya. Dalam menganalisis laporan finansial perusahaan, performa perusahaan dapat dievaluasi dengan penggunaan rasio finansial. Dalam proses menganalisis laporan finansial, rasio yang umum dipakai yaitu *liquidity*

ratio, solvency ratio, profitability ratio. Perbandingan finansial yang dimanfaatkan pada studi ini yaitu NPM, EPS, maupun ROA.

Penelitian milik Ramadhan & Nursito (2021), ROA tidak memengaruhi harga saham. Menurut Nurlia & Juwari (2019), ROA memengaruhi harga saham secara negatif dan tidak signifikan. Menurut Dewi & Suwarno (2020) dan Adikerta & Abundati (2020), ROA memengaruhi harga saham secara positif. Menurut Dewi & Suwarno (2022), ROA mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh profitabilitas melalui pemanfaatan aset. ROA dimaksudkan untuk menilai efisiensi pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan dengan memanfaatkan seluruh aktiva milik perusahaan. Semakin tinggi ROA maka akan memudahkan perusahaan mengembalikan profitabilitas ke investor berarti semakin besar keuntungan perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah ROA maka perusahaan akan rugi. Selain ROA, harga saham juga terpengaruh oleh NPM.

Menurut Dewi & Solihin (2020), NPM memberikan dampak harga saham dengan signifikan dan positif. Menurut Rumiatiningsih dkk., (2021), NPM memberikan dampak harga saham dengan signifikan dan negatif. Menurut Muslih & Bachri (2020), NPM tidak memengaruhi harga saham. Menurut Muslih & Bachri (2020), NPM adalah ukuran kapabilitas perusahaan dalam meraih profitabilitas dari tingkat aktivitas usaha tertentu. Semakin tinggi NPM, menandakan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional efisien dan menunjukkan kinerja yang baik. Menurut

Dewi & Solihin (2020), investor tertarik melakukan investasi karena melihat tingginya keuntungan perusahaan sehingga investor akan berinvestasi yang dapat meningkatkan harga saham. Selain NPM harga saham juga dipengaruhi oleh EPS.

Menurut penelitian milik Nainggolan (2019), EPS memengaruhi harga saham secara signifikan. Menurut Firdaus & Kasmir (2021), EPS memengaruhi harga saham secara positif dan signifikan. Menurut Kurnia dkk., (2021), EPS memengaruhi harga saham secara negatif. Menurut Pratiwi dkk., (2020), EPS tidak memengaruhi harga saham. Menurut Dika (2020), EPS ialah profitabilitas yang diperuntukkan pada pemegang saham oleh tiap saham yang dia beli. Dari Maylani dkk., (2020), EPS adalah rasio yang menjadi perhatian oleh investor sebab dianggap sebagai indikator paling fundamental yang mencerminkan prospek laba perusahaan di masa depan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, harga saham yang dipengaruhi ROA, NPM, dan EPS mempunyai pengaruh yang berbeda. Perbedaan hasil penelitian terdahulu dapat terjadi sebab perbedaan periode, objek dan data sampel yang diteliti. Penelitian terdahulu hasilnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan hal tersebut dapat menjadikan gap atau celah penelitian. Fenomena dan teori yang didukung oleh penelitian terdahulu, menarik penulis untuk melakukan penelitian ini karena penulis akan meneliti ulang tiga dari sebagian aspek yang dapat memengaruhi harga saham, sehingga studi ini berjudul **“PENGARUH ROA, NPM, DAN EPS TERHADAP**

HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022)”.

1.2 Rumusan Masalah

Terkait penjelasan yang sudah disampaikan di latar belakang, penelitian ini memiliki pertanyaan:

- 1) Apakah pengaruh ROA terhadap harga saham?
- 2) Apakah pengaruh NPM terhadap harga saham?
- 3) Apakah pengaruh EPS terhadap harga saham?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari perumusan permasalahan, studi ini bertujuan:

- 1) Guna melihat dampak ROA pada harga saham.
- 2) Guna melihat dampak NPM pada harga saham.
- 3) Guna melihat dampak EPS pada harga saham.

Studi ini dilaksanakan mempunyai harapan bisa memberi manfaat atau kegunaan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan manfaat dan memberikan informasi mengenai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI serta memberikan manfaat tentang penyebab yang memengaruhi harga saham.

2. Manfaat Praktis

a. Investor

Studi ini bisa dijadikan dasar pertimbangan maupun memberikan

kontribusi membuat keputusan investasi.

b. Penulis

Memberikan keuntungan mengenai materi terkait pasar modal, dan menambah wawasan dan pengalaman dalam menganalisis analisis kinerja perusahaan terutama ROA, NPM, dan EPS.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian bisa dijadikan sebagai materi bacaan atau rujukan guna riset mendatang.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Memuat rumusan masalah, latar belakang masalah, sistematika penulisan, serta kegunaan serta tujuan penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Memuat riset sebelumnya maupun teori serta hipotesis maupun kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Memuat definisi operasional, variabel penelitian, sampel beserta populasi, sumber beserta jenis data, dan metode analisis penelitian, serta metode pengumpulan data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Memuat analisis data, interpretasi hasil, serta deskripsi objek.

BAB V : PENUTUP

Memuat kekurangan saat melakukan penelitian, saran untuk peneliti selanjutnya, serta kesimpulan hasil pengujian.